

**KREDIT MIKRO PADA *ORGANIZATION NON GOVERMENT (ONG)*
SEBAGAIUPAYA PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
(UKM) DILI, TIMOR – LESTE**

Francisco Da Costa¹, Yohanes Sri Guntur²)

¹Universidade Da Paz Timor Leste
fransdst222@gmail.com

²Universidade Da Paz Timor Leste
gunturhanna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kredit mikro UKM sebelum dan sesudah apakah ada perbedaan modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan UKM setelah memperoleh kredit modal usaha dari *Organization Non Government (ONG)*, namun Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kota Dili, Timor-Leste Tahun 2018. Populasi UMK di kota Dili berjumlah 50 nasabah atau anggota dari 10 organisasi atau perusahaan dan sampel sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel berdasarkan *proportional random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan Kuesioner. Metode analisis data penelitian ini meliputi uji normalitas kemudian dilanjutkan dengan uji beda *Paired sampel T test*.

Berdasarkan perhitungan uji beda *Paired sampel T-test* untuk variabel Program kredit mikro berupa Jumlah Kredit sebelum nilai sebesar 3,36 dan sesudah nilai sebesar 3,76 dengan nilai (Sig) sebesar 0,001 ($0,001 \leq 0,05$) yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro UKM, Jumlah kredit yang diterima sebelum nilai sebesar 3,22 dan sesudah nilai sebesar 3,81 dengan nilai (Sig) sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$) yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah memperoleh Kredit Mikro UKM, Untuk Bidang yang diberi sebelum nilai sebesar 3,34 dan sesudah nilai sebesar 3,76 dengan nilai (Sig) sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$) yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro UKM sedangkan Lokasi sebelum 3,27 dan sesudah 3,74 dengan nilai (Sig) sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$) yang berarti ada perbedaan keuntungan sebelum dan sesudah memperoleh Kredit Mikro UKM pada *Organization Non Government (ONG)* di kota Dili, Timor Leste.

Kata Kunci : Kredit Mikro, Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah

Abstract

This study aims to find out about Small and Medium Enterprises (SME) micro-credit before and after whether there are differences in business capital, sales turnover and profits of Small and Medium Enterprises (SME) after obtaining business capital loans from *Organization Non-Government (ONG)*, but this research is also a descriptive type of research. This research was conducted in Dili, Timor-Leste in 2018. The population of Small and Medium Enterprises (SME) in Dili city numbered 50 customers or members of 10 organizations or companies and a sample of 50 respondents. The sampling technique is based on *proportional random sampling*. Data collection techniques using questionnaires.

Based on the calculation of different tests *Paired sample T-test* for the microcredit program variable in the form of Credit Amount before the value of 3.36 and after the value of

3.76 with a value (Sig) of 0.001 ($0.001 \leq 0.05$) which means there are differences before and after obtaining small and medium enterprises (SME) micro credit, the amount of credit received before the value is 3.22 and after the value is 3.81 with a value (Sig) of 0,000 (0,000 5 0,05) which means that there are differences before and after obtaining micro business loans and Intermediate, for the field given before the value of 3.34 and after the value of 3.76 with a value (Sig) of 0,000 (0,000 5 0,05) which means there are differences before and after obtaining micro and small and Medium Enterprises (SME) loans while the location before 3.27 and after 3.74 with a value (Sig) of 0,000 (0,000 5 0,05) which means that there are differences in profits before and after obtaining Micro, Small and Medium Enterprises (SME) Credit in *Organizations Non-Governmental (ONG)* in the ta Dili, Timor Leste.

Keywords: *Micro credit, Develop Small and Medium Enterprises*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, dalam hal pergeseran sudut pandang masyarakat disuatu Negara, peranan UKM dapat meningkatnya pertumbuhan pendapatan ekonomi masyarakat Usaha Kecil dan Menengah (UKM) disuatu Negara itu merupakan hasil dari pembangunan pemerintah ekonomi daerah, namun oleh karena itu peranan penting dari Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangatlah penting bagi suatu Negara seperti Negara-Negara berkembang, dan negara-negara yang baru berkembang seperti negara Timor-Leste.

Timor-Leste adalah merupakan salah satu negara di asia yang baru berkembang, sehingga di sektor ekonomi sangat tidak stabil, ekonomi masyarakat pun sangat rapuh, produktivitas rendah, serta tingkat pendapatan dan daya beli masyarakat yang rendah sebagai cermin kehidupan masyarakat yang tidak berdaya. Namun, pemerintah Timor-Leste telah berjuang demi masyarakatnya dan menciptakan pemerataan pembangunan ekonomi dan hasilnya menunjukan bahwa terciptanya keadilan bagi seluruh masyarakat Timor-Leste. Menurut Suhardjono (2003:12), Kredit Mikro adalah: “kredit atau pembiayaan dari bank untuk investasi dan atau modal kerja bagi nasabah usaha mikro, baik langsung maupun tidak langsung yang memiliki dan dijalankan oleh penduduk miskin atau mendekati miskin. Sedangkan pinjaman diberikan untuk melayani modal kerja sehari-hari, sebagai modal awal untuk memulai usaha, atau sebagai modal investasi untuk membeli asset tidak bergerak.

Perkembangan UMKM menurut Suhardjono (2004:34) menyatakan bahwa rendahnya akses industri terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga cenderung mengantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir. Permasalahan lainnya adalah UMKM tidak atau belum mempraktikkan dasar-dasar manajemen keuangan. Pengendalian keuangan perusahaan baik dalam periode per tahun, per triwulan, per bulan atau per minggu biasanya tidak ada, jika ada sifatnya hanya berupa kira-kira dan tidak secara sistematis. Bahkan banyak UMKM menggunakan sistem pembukuan “diluar kepala” (mengandalkan ingatan) atau mengandalkan pada catatan di *notes* kecil. Kesadaran dan disiplin keuangan mereka umumnya masih lemah.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditentukan, Suhardjono (2003:11), Sedangkan Kuncoro & Suhardjono (2011:223). Prosedur pemberian kredit yang sehat adalah upaya bank dalam mengurangi risiko dalam pemberian kredit yang dimulai dengan tahap penyusunan perencanaan perkreditan, dilanjutkan dengan proses pemberian putusan kredit (prakarsa, analisis dan evaluasi, negosiasi, rekomendasi dan pemberian putusan kredit), penyusunan perjanjian kredit, dokumentasi dan administrasi kredit, persetujuan pencairan kredit serta pengawasan dan pembinaan kredit. Agar prosedur pemberian kredit dapat berjalan dengan baik maka diperlukan penatausahaan atau manajemen yang disebut *Loan Management* atau Manajemen Perkreditan Bank. Beberapa definisi dari Manajemen Perkreditan (*Loan Manajemen*) adalah sebagai berikut:

1. Pandia, (2012:169), berpendapat bahwa *Loan Management* atau Manajemen Perkreditan adalah “kegiatan bank mengalokasikan dananya dalam bentuk pinjaman yang diberikan atau kredit untuk memperoleh keuntungan (*profitability*) dengan memperhatikan tingkat keamanannya (*safety*)”.
2. Firdaus & Ariyanti (2009:4) mendefinisikan Manajemen Perkreditan adalah “pengelolaan kredit yang dijalankan oleh Bank meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sedemikian rupa sehingga kredit tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan debitur”.
3. Hasibuan (2008:88) menjelaskan bahwa Manajemen Perkreditan adalah kegiatan mengatur pemanfaatan dana-dana bank, supaya produktif, aman dan giro wajib minimalnya tetap sehat.

Untuk mengetahui atau menentukan bahwa seseorang dipercaya untuk memperoleh kredit pada umumnya dunia perbankan menggunakan instrument analisa yang terkenal menurut Sutarno (2014: 92) *the five of credit / 5C*, sebagai berikut:

1. *Character* (watak)
Watak adalah sifat dasar yang ada dalam hati seseorang. Watak dapat berupa baik dan jelek bahkan ada yang terletak diantara baik dan jelek. Watak merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui risiko.
2. *Capital* (modal)
Seseorang atau badan usaha yang akan menjalankan usaha atau bisnis sangat memerlukan modal untuk memperlancarkan kegiatan bisnisnya.
3. *Capacity* (kemampuan)
Seorang debitur yang mempunyai karakter atau watak baik selalu akan memikirkan mengenai pembayaran kembali hutangnya sesuai waktu yang ditentukan.
4. *Collateral* (jaminan)
Jaminan berarti harta kekayaan yang dapat diikat sebagai jaminan guna menjamin kepastian pelunasan utang.

5. *Condition of Economy* (kondisi ekonomi)

Selain faktor-faktor diatas, yang perlu mendapatkan perhatian penuh dari analisa adalah kondisi ekonomi Negara. Kondisi ekonomi adalah situasi ekonomi pada waktu dan jangka waktu tertentu dimana kredit itu diberi oleh bank kepada pemohon.

Sedangkan Suyatno (1999), unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah:

- 1) *Kepercayaan*: Keyakinan si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya akan benar-benar diterima kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
- 2) *Waktu*: Suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dan kontaprestasi yang akan di terima di masa yang akan datang.
- 3) *Degree of Risk*: Suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat adanya perbedaan jangka waktu tertentu.
- 4) *Prestasi*: Objek kredit yang tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi dapat jugadalam bentuk barang atau jasa.

Muljono (1989 : 45), mendefenisikan kredit merupakan penyertaan uang atau tagihan atau dapat juga barang yang menimbulkan tagihan tersebut bagi pihak lain, atau juga memberi pinjaman pada orang lain dengan harapan akan memperoleh suatu tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut yaitu berupa bunga sebagai pendapatan bagi pihak yang bersangkutan. Sedangkan pengertian kredit Kohler (1964 : 154) “ kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan dan ditanggguhkan pada jangka waktu yang disepakati.

Di dalam organisasi swasta atau perusahaan swasta seperti bank dan keuangan lainnya merupakan suatu aktivitas yang berdominasi di area perkreditan atau simpan pinjam yang berupa nasabah atau anggota, namun demikian didalam perusahaan tersebut harus memperhatikan nasabah atau anggotanya sesuai dengan unsur-unsur perkreditan yaitu 5C.

Definisi Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Ekonomi dan kehidupan selalu saling berkaitan satu sama lain, ekonomi yang baik dapat digunakan sebagai penunjang taraf hidup manusia. Setiap orang tentunya menginginkan kehidupan ekonomi baik dan mencakup, segala upaya dan usaha pun dilakukan untuk mendapatkan peningkatan ekonomi. Salah satu usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah adalah UKM.

1. Peranan usaha UKM, Jaka Sriyana (2010) mencatat bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian local daerah. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan UKM dalam mengerakkan aktivitas ekonomi regional dan penyediaan lapangan kerja. namun UKM masih menghadapi berbagai masalah mendasar, yaitu masalah kualitas produk, pemasaraan dan sustainability usaha. Diperlukan berbagai kebijakan terobosan untuk memotong mata rantai masalah yang dihadapi UKM, khususnya untuk mengatasi beberapa hal yang menjadi hambatan dalam bidang pengembangan produk dan pemasaran. Adapun regulasi dari pemerintah yang diperlukan untuk memberikan peluang berkembangnya UKM meliputi perbaikan sarana dan prasarana, akses perbankan dan perbaikan iklim

ekonomi yang lebih baik untuk mendukung dan meningkatkan daya saing mereka serta untuk meningkatkan pangsa pasar.

2. Peranan Usaha UKM, Rudjito (2003:40), setidaknya ada lima aspek utama yang menjadi alasan mengapa UKM memiliki peran strategis, yaitu:
 - a. Aspek manajerial
 - b. Aspek permodalan
 - c. Pengembangan program kemitraan dengan usaha besar
 - d. Pengembangan sistem sentra industri kecil dalam suatu kawasan
 - e. Pembinaan untuk bidang usaha dan daerah tertentu.
3. Masalah yang dihadapi Usaha Kecil dan Menengah UKM, Tambunan(2002), yaitu:
 - a. Kesulitan pemasaran
 - b. Keterbatasan Finansial
 - c. Keterbatasan SDM
 - d. Masalah bahan baku
 - e. Keterbatasan teknologi

Perkembangan UMKM

Perkembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis dan moral individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan mulai pendidikan dan pelatihan, mengemukakan bahwa pengembangan UMKM lebih diarahkan untuk menjadi pelaku ekonomi yang berdaya saing melalui kekuatan kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang didukung dengan upaya peningkatan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dengan penerapan teknologi Afifuddin (2010:180). Sedangkan pengaruh dari pengembangan UMKM di Indonesia dan melihat peran serta pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM di Indonesia memiliki hasil positif, baik secara langsung maupun tidak langsung Tambunan, (2009:04)

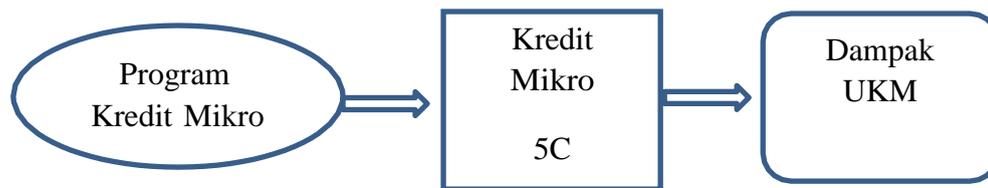
Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran ini dapat dibangun melalui konsep dari (Ahmad Sumiyanto, 2008)



Kredit mikro sebagai variabel mediator untuk membangun usaha kecil dan menengah (UKM) dan mengembangkan UKM, sebab Kredit mikro merupakan suatu lembaga yang menyalurkan dana, menyunting dana dan mengsupport dana sebagai salah satu sumber daya pendanaan (SDP) berupa pemberian kredit mikro kepada masyarakat UKM. Sehingga peneliti dapat meneliti menggunakan skema penelitian seperti gambar berikut dibawah ini:

Skema Penelitian



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dan dianalisis hasilnya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kredit mikro UKM, khususnya UKM di Kota Dili, Timor-Leste. Namun juga ada batasan penelitian khusus untuk pelaku UKM di kota Dili, Timor-Leste, maka peneliti mengidentifikasi masalah pokok yang dapat diangkat hanya sejumlah satu variabel, yang menjadi masalah intinya adalah Kredit mikro pada *Organization Non Government (ONG)* sebagai Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) Dili, Timor-Leste. Untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti, maka definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian adalah: Kredit Mikro sebagai Variabel mediasi atau Kredit mikro sebagai variabel Z, dan Pengembangan UKM merupakan Variabel Y. Dan juga ada pengukuran Variabel dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian Survei untuk menyebarkan kuesioner atau angket merupakan penelitian yang tidak memberikan perlakuan apapun kepada responden, hanya mengumpulkan data menggunakan instrument atau metode angket.

Populasi dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2005), mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu maka sebanyak 50 responden UKM dari 10 Organisasi swasta yaitu dari 2 NGO dan 8 Koperasi. Sehingga sampel pun merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi menurut Indriantoro dan Supomo (2002), maka metode pemilihan sampel yang menggunakan adalah jenis metode purposive sampling, maka penelitian mengambil semua populasi akan menjadikan sampel yaitu sebanyak 50 responden dari 10 Organisasi swasta.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis deskriptif (Indriantoro dan Supomo 2002), menyatakan bahwa penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian dan teknik yang digunakan untuk pengolahan data adalah deskriptif analitik, maka akan digunakan uji beda dengan Software SPSS dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

- s_1 = Simpangan baku Sampel 1
- s_2 = Simpangan baku Sampel 2
- s_1^2 = Varians Sampel 1
- s_2^2 = Varians Sampel 2
- r = Korelasi antara dua Sampel

Keterangan : \bar{X}_1 = Rata-rata Sampel 1 \bar{X}_2 = Rata-rata Sampel 2**Hasil Analisis Data**

Semua penduduk mempunyai kesempatan yang sama berpartisipasi dalam pembangunan, pekerjaan maupun dalam berbagai kegiatan lainnya tanpa harus membedakan jenis kelamin, suku, agama, maupun ras dan lain sebagainya.

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-Laki	35	70.0
Wanita	15	30.0
Total	50	100.0

Sumber: Lampiran 3, data diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin Laki-laki dengan jumlah sebanyak 35 orang (70.0%), Sedangkan responden dengan jenis kelamin Wanita berjumlah hanya 15 orang (30.0%).

Analisis Deskriptif Jawaban Responden

Analisis jawaban responden didapat dari besarnya interval kelas *mean*, dengan cara dibuat rentang skala, sehingga dapat diketahui di mana letak rata-rata penilaian responden terhadap setiap variabel yang dipertanyakan. Contoh rentang skala *mean* tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan hasil interval kelas 0,8, maka dapat disimpulkan kriteria rata-rata jawaban responden adalah:

1,00 ≤ 1,80 = Sangat Tidak Setuju

3,41 ≤ 4,20 = Setuju

1,81 ≤ 2,60 = Tidak Setuju

4,21 ≤ 5,00 = Sangat Setuju

2,61 ≤ 3,40 = Netral

Analisis Deskriptif Variabel Program Kredit Mikro sebelum Upaya Pengembangan UKM

Sebagaimana dijelaskan dalam definisi operasional kredit mikro merupakan bantuan dalam bentuk Kredit, Kredit Mikro sebagai Variabel mediasi dengan beberapa tanggapan responden sebelum upaya pengembangan UKM tentang Jumlah Kredit, Jenis Penerimaan, Bidang yang diberi, dan Lokasi yang mana masing-masing memiliki 5 pernyataan, yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel Hasil Tanggapan responden sebelum Upaya pengembangan UKM

No	Pernyataan	Mean	Std. Dev
Jumlah Kredit (JK)			
1.	Jumlah kredit yang diterima akan berdampak pada omzet penjualan UKM	3,56	0,812
2.	Jumlah Kredit yang diterima akan berdampak pada laba UKM	3,34	0,745
3.	Jumlah Kredit yang diterima akan berdampak pada Pemasaran UKM	3,20	0,639
4.	Jumlah Kredit yang diterima akan berdampak pada Kesejahteraan UKM	3,16	0,792
5.	Jumlah Kredit yang diterima akan berdampak pada Kebangkrutan UKM	3,54	0,838

No	Pernyataan	Mean	Std. Dev
Rata - Rata Keseluruhan Jumlah Kredit (JK)		3,36	-
Jenis Penerimaan (JP)			
1.	Jumlah penerimaan kredit akan berdampak pada Omzet penjualan UKM	3,34	0,745
2.	Jumlah penerimaan kredit akan berdampak pada Laba UKM	3,20	0,639
3.	Jumlah penerimaan kredit akan berdampak pada Pemasaran UKM	3,16	0,792
4.	Jumlah penerimaan kredit akan berdampak pada Kesejahteraan UKM	3,26	0,600
5.	Jumlah penerimaan kredit akan berdampak pada Keba	3,14	0,606
Rata-Rata Keseluruhan Jenis Penerimaan (JP)		3,22	-
Bidang yang diberi (BD)			
1.	Kredit modal usaha akan berdampak pada omzet penjualan UKM	3,40	0,670
2.	Kredit modal usaha akan berdampak pada Laba UKM	3,30	0,678
3.	Kredit modal usaha akan berdampak pada Pemasaran UKM	3,36	0,693

4.	Kredit modal usaha akan berdampak pada Kesejahteraan UKM	3,20	0,639
5.	Kredit modal usaha akan berdampak pada Kebangkrutan UKM	3,44	0,611
Rata-Rata Keseluruhan Bidang yang diberi (BD)		3,34	-
Lokasi (L)			
1.	Lokasi usaha berdampak pada omzet penjualan UKM	3,38	0,697
2.	Lokasi usaha berdampak pada Laba UKM	3,28	0,671
3.	Lokasi usaha berdampak pada Pemasaran UKM	3,22	0,679
4.	Lokasi usaha berdampak pada Kesejahteraan UKM	3,10	0,544
5.	Lokasi usaha berdampak pada Kebangkrutan UKM	3,38	0,635
Rata-Rata Keseluruhan Lokasi (L)		3,27	-
Rata-Rata Keseluruhan Tanggapan responden sebelum upaya pengembangan UKM		3,28	-

Sumber : Lampiran 3, data diolah

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa Tanggapan responden sebelum Upaya pengembangan UKM dari 50 Usaha kecil dan Usaha Menengah (UKM) yang mendapatkan surat ijin usaha (SIU) dari MTCI Timor-Leste mayoritas tentang jumlah kredit yang memberikan pernyataan “Jumlah kredit yang diterima akan berdampak pada omzet penjualan UKM” dengan memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3,56 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,812. Sedangkan yang memberikan tanggapan paling sedikit tentang Lokasi dengan pernyataan “Lokasi usaha berdampak pada Kesejahteraan UKM” yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,10. Mengamati hasil tersebut, maka mayoritas dari 50 responden Sebelum Upaya Pengembangan UKM rata-rata secara keseluruhan memberikan Tanggapan kuesioner “Netral” dengan nilai rata-rata 3,28 (dalam interval kelas $2,61 \leq 3,40$).

Analisis Deskriptif Variabel Program Kredit Mikro sesudah Upaya Pengembangan UKM

Sebagaimana dijelaskan dalam definisi operasional kredit mikro merupakan bantuan dalam bentuk Kredit, Kredit Mikro sebagai Variabel mediasi dengan beberapa tanggapan responden sesudah upaya pengembangan UKM tentang Jumlah Kredit, Jenis Penerimaan, Bidang yang diberi, dan Lokasi yang mana masing-masing memiliki 5 pernyataan, yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel Hasil Tanggapan Responden Sesudah Upaya Pengembangan UKM

No	Pernyataan	Mean	Std. Dev
Jumlah Kredit (JK)			
1.	Jumlah kredit yang diterima akan berdampak pada omzet penjualan UKM	3,68	0,768
2.	Jumlah Kredit yang diterima akan berdampak pada laba UKM	3,90	0,763
3.	Jumlah Kredit yang diterima akan berdampak pada Pemasaran UKM	3,72	0,573
4.	Jumlah Kredit yang diterima akan berdampak pada Kesejahteraan UKM	3,82	0,560

5.	Jumlah Kredit yang diterima akan berdampak pada Kebangkrutan UKM	3,70	0,647
Rata-Rata Keseluruhan Jumlah Kredit (JK)		3,76	-
Jenis Penerimaan (JP)			
1.	Jumlah penerimaan kredit akan berdampak pada Omzet penjualan UKM	3,82	0,691
2.	Jumlah penerimaan kredit akan berdampak pada Laba UKM	3,96	0,699
3.	Jumlah penerimaan kredit akan berdampak pada Pemasaran UKM	3,68	0,471
4.	Jumlah penerimaan kredit akan berdampak pada Kesejahteraan UKM	3,76	0,517
5.	Jumlah penerimaan kredit akan berdampak pada Kebangkrutan UKM	3,82	0,629
Rata-Rata Keseluruhan Jenis Penerimaan (JP)		3,81	-
Bidang yang diberi (BD)			
1.	Kredit modal usaha akan berdampak pada omzet penjualan UKM	3,78	0,790
2.	Kredit modal usaha akan berdampak pada Laba UKM	4,02	0,714
3.	Kredit modal usaha akan berdampak pada Pemasaran UKM	3,74	0,664
4.	Kredit modal usaha akan berdampak pada Kesejahteraan UKM	3,68	0,653
5.	Kredit modal usaha akan berdampak pada Kebangkrutan UKM	3,58	0,609
Pernyataan			
No	Pernyataan	Mean	Std. Dev
Rata-Rata Keseluruhan Bidang yang diberi (BD)		3,76	-
Lokasi (L)			
1	Lokasi usaha berdampak pada omzet penjualan UKM	3,74	0,664
2.	Lokasi usaha berdampak pada Laba UKM	3,98	0,654
3.	Lokasi usaha berdampak pada Pemasaran UKM	3,68	0,621
4.	Lokasi usaha berdampak pada Kesejahteraan UKM	3,94	0,470
5.	Lokasi usaha berdampak pada Kebangkrutan UKM	3,38	0,567
Rata-Rata Keseluruhan Lokasi (L)		3,74	-
Rata-Rata Keseluruhan Tanggapan responden sebelum upaya pengembangan UKM		3,77	-

Sumber : Lampiran 3, data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Tanggapan Responden sebelum Upaya Pengembangan UKM dari 50 Usaha kecil dan Usaha Menengah (UKM) yang mendapatkan surat ijin usaha (SIU) dari MTCI Timor-Leste mayoritas tentang Bidang yang diberi yang memberikan pernyataan “Kredit modal usaha akan berdampak pada Laba UKM” dengan memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,02 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,714. Sedangkan yang memberikan tanggapan paling sedikit juga tentang Lokasi dengan pernyataan “Lokasi usaha berdampak pada Kebangkrutan UKM” yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,38. Mengamati hasil tersebut, maka mayoritas dari 50 responden sesudah upaya

pengembangan UKM rata-rata secara keseluruhan memberikan Tanggapan kuesioner “Setuju” dengan nilai rata-rata 3,77 (dalam interval kelas $2,61 \leq 3,40$).

Hasil Uji Hipotesa

Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai-nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data mengikuti distribusi kurva normal atau tidak. Uji normalitas sebaran menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov Test. Ketentuan pengujian jika nilai signifikansi berada dibawah nilai alpha (5%) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti data normal. untuk mengetahui alat uji analisis yang digunakan adalah uji beda *Paired Sample t-test*. Sedangkan jika data diketahui tidak berdistribusi normal maka alat uji yang digunakan adalah uji beda *non parametric Wilcoxon test*.

Berikut langkah-langkah pengujian uji normalitas:

1. Hipotesis :
 - H_0 : Data berdistribusi normal
 - H_1 : Data tidak berdistribusi normal
2. Menggunakan taraf nyata (tingkat signifikansi) = $\alpha = 0.05$
3. Kriteria pengujian : jika Sig. < α (0.05) maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, jika Sig. > α (0.05) maka H_0 diterima atau H_1 ditolak

Berikut ini hasil uji normalitas data masing-masing rasio:

Tabel Uji Normalitas Data

No.		Kinerja Kaungan	Signifikansi	Keterangan
1	Program kredit mikro (Jumlah Kredit)	Sebelum upaya pengembangan UKM	0.233	Normal
		Sesudah upaya pengembangan UKM	0.291	Normal
2	Program kredit mikro (Jumlah Penerimaan)	Sebelum upaya pengembangan UKM	0.313	Normal
		Sesudah upaya pengembangan UKM	0.390	Normal
3	Program kredit mikro (Bidang yang Diberi)	Sebelum upaya pengembangan UKM	0.235	Normal
		Sesudah upaya pengembangan UKM	0.369	Normal
4	Program kredit mikro (Lokasi)	Sebelum upaya pengembangan UKM	0.098	Normal
		Sesudah upaya pengembangan UKM	0.629	Normal

Sumber: Lampiran 4, diolah

Berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh variabel penelitian mempunyai nilai signifikan lebih dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut mempunyai distribusi normal, sehingga keseluruhan menggunakan alat statistika *Paired Sample t-test*.

Uji Beda

Uji beda digunakan untuk mengetahui apakah program Kredit Mikro terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah upaya pengembangan UKM. meliputi

Program Kredit Mikro jumlah kredit, jumlah penerimaan, bidang yang diberi, dan lokasi. Dari Uji Beda untuk masing-masing ke lima program tersebut dengan langkah-langkah pengujian Hipotesis adalah H_0 di tolak dan H_1 di terima yang berarti ada perbedaan adanya program kredit mikro antara sebelum dan sesudah upaya pengembangan UKM.

Pembahasan dan Analisa

Kredit Mikro dapat mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) Dili, Timor-Leste dilihat dari perbedaan sebelum dan sesudah upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) Dili, Timor-Leste. dilihat dari 4 program kredit mikro, antara lain jumlah kredit, jumlah penerimaan, bidang yang diberi, dan lokasi. Secara ringkas hasil perbedaan disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Tanggapan Responden terhadap Program Kredit Mikro sebagai Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dili, Timor-Leste.

Program Kredit Mikro		Mean	Sig.
Jumlah kredit	Sebelum Pengembangan	3.36	0.001
	Sesudah Pengembangan	3.76	
Jumlah penerimaan	Sebelum Pengembangan	3.22	0.000
	Sesudah Pengembangan	3.81	
Bidang yang diberi	Sebelum Pengembangan	3.34	0.000
	Sesudah Pengembangan	3.76	
Lokasi	Sebelum Pengembangan	3.27	0.000
	Sesudah Pengembangan	3.74	

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa ada perbedaan program kredit mikro (Lokasi) antara sebelum dan sesudah upaya pengembangan UKM artinya program Kredit Mikro dapat mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) Dili, Timor-Leste. Dilihat dari nilai rata-ratanya, tanggapan responden tentang upaya pengembangan UKM setelah program kredit mikro lebih tinggi dari pada tanggapan responden tentang upaya pengembangan UKM sebelum program kredit mikro. Hasil ini secara garis besar menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan Kredit Mikro dapat mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) Dili, Timor-Leste.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan serta pembuktian hipotesa yang diajukan tentang analisa Program Kredit Mikro pada *Organization Non Government (ONG)* sebagai Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di kota Dili, Timor-Leste. Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa perbandingan tanggapan responden sehingga dapat mengkaji perbedaan Sebelum dan Sesudah menerima bantuan kredit UKM pada *Organization Non Government (ONG)* di kota Dili, Timor-Leste. Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) ada 4 program kredit mikro yang akan diteliti yaitu Jumlah Kredit memperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0.001 dimana kurang dari batas kritis penelitian

0,05 dan nilai mean (m) tanggapan sebelumnya sebesar 3.36, dan tanggapan sesudahnya sebesar 3,76. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Jumlah Penerimaan Kredit memperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai mean (m) sebelumnya sebesar 3,22 dan sesudahnya sebesar 3,81. Sehingga hasil menunjukkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Bidang yang diberi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai mean (m) sebelumnya sebesar 3,34 dan sesudahnya sebesar 3,76, sehingga hasil menunjukkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Sedangkan Lokasi merupakan salah satu faktor penentuan dalam perubahan perkembangan usaha (UKM) bagi masyarakat (nasabah) UKM baik di kota maupun di pelosok pedesaan. Sehingga memperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 dan nilai mean (m) sebelumnya sebesar 3,27 dan sesudahnya sebesar 3,74. Sehingga hasil menunjukkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afonso de A., Fernando Batista A., Augusto da C. S., and Adolmando S. Amaral, *Progresu Dezemvolvimentu Ekonomi Nasionál Timor – Leste (Perkembangan pembangunan ekonomi nasional Timor - Leste)*, cetakan pertama, Grafika Taliti, Dili, timor – Leste 2015, , ISBN: 978-602-1060-50-6, Hal 142, 25.1x 17,1 cm, Dream Litera ANGGOTA IKAPI, dream.litera@gmail.com
- Abdul Mongid FX Soegeng Notodihardjo, *Pengembangan daya saing UMKM di Malaysia dan Singapura : sebuah Komparasistie Perbanas Surabaya* Jl. Nginden Semolo 34–36 Surabaya, 60118 *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 15, No. 2 Mei 2011, hlm. 243–253 E-mail: abdul mongid@yahoo.com
- Alyas dan Muhammad Rakib, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros)* Volume 19 No. 2 Juli 2017 : 114 – 120, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Ujung Pandang: Unuversitas Negeri Makasar, E- mail: Alyas_ismail@yahoo.com
- Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “3W.1H Menentukan Fokus Bisnis”. <https://ekonomi.kompas.com/read/2014/09/23/100248926/3W.1H.Menentukan.Fokus.Bisnis>.
- Febriani, *Peran wanita Dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Di Kota Padang*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 3, Nomor 3, September 2012, ISSN : 2086 – 5031a.
- Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, cetakan ke dua, jakarta, 2012.
- Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, edisi Pertama, cetakan ke enam, Yogyakarta, 2012.
- Hizkia Assah, *Analisis Pencapaian Target dan Realisasi Kredit Mikro di Indonesia*, *Jurnal EMBA* 453 Vol. 1. No. 4 Desember 2013, Hal. 453 – 460, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado email: hizkiaassah@yahoo.com
- Kasmir, *Dasar – dasar Perbankan*, Edisi Revisi 13, Jakarta, 2015
- Lasminiasih, *Program perancangan kegiatan kredit mikro (dana bergulir) bagi mahasiswa*

- diperguruan tinggi, Universitas Gunadarma, Esensi, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 5, No. 1, April 2015
- Miranda Rochmawati, Analisis Faktor – factor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit usaha rayat (KUR) Mikro (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Pasirian Cabang Lumajang) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Jl. MT. Haryono 165 Malang Mirandamimia@gmail.com
- R. Adhi Rahadian Nurdias dan Osep Hijuzaman, Analisa factor hambatan tercapainya kredit usaha mikro kecil dan menengah di PT BPR Nusamba Plered, Program Studi Teknik Industri STT Wastukencana, MT. Edisi ke 4 Cetakan ke 2, 2012
- Rosmiati, Analisis Program bantuan modal kredit usaha penguatan ekonomi masyarakat (KUPEM) oleh pemerintah kota Jambi terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di kota Jambi, Mankeu, Vol. 1, No. 3, 2012:239 – 244Sulaeman, Suhendar, Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dalam menghadapi Pasar Regional dan Global, Jakarta, 2004
- Sutarno, Aspek – aspek Hukum Perkreditan pada Bank, cetakan ke -5, Bandung, 2014 Sadono Sukirno, Makro Ekonomi, Teori Pengantar, Edisi ke -3, Cetakan - 20, jakarta:Rajawali Pers, 2011
- Taswan, Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik & Aplikasi), Edisi - 2 Yogyakarta, 2010 Yusuf Suhardi, Kewirausahaan, cetakan kedua, Bogor, 2014
- Yuli Rahmini Suci, Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia, jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, Vol. 6 No. 1 Januari 2017, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balik Papan, email: yulirahmini@ymail.com